



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dipasar Internasional

Analysis of Factors Affecting Indonesian Coffee Export in the International Market

Reyhan Febrianti Suherman¹

Suci Qodarul Hikmah²

Ricky Firmansyah³

^{1, 2, 3} Program Studi Manajemen, Universitas Tekanologi Digital Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia adalah negara penghasil biji kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia dengan produksi rata-rata sebesar 639 ribu ton per tahun atau sekitar 8% dari produksi kopi dunia. Komposisi produksi kopi Indonesia adalah 72,84% kopi jenis robusta dan 27,16% jenis arabika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar Internasional dan pengaruh permintaan kopi dunia terhadap *volume* ekspor kopi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *System Literature Review (SLR)*. Jenis analisis dalam penelitian ini ialah data sekunder dimana mengolah data dari literatur jurnal terdahulu. Hasil analisis mengenai ekspor kopi Indonesia ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia yaitu faktor-faktor non ekonomi yang sebagian besar adalah dari aspek produksi baik produksi dalam negeri maupun dunia sehingga apabila produksi rendah maka permintaan dari suatu produk tersebut akan sulit untuk dipenuhi, tetapi jika produksi tinggi maka permintaan dari suatu produk akan terpenuhi sesuai dengan jumlah yang diminta.

Kata Kunci: Ekspor, Kopi Indonesia, Produksi

ABSTRACT

Indonesia is the fourth largest coffee bean producing country in the world after Brazil, Vietnam and Colombia with an average production of 639 thousand tons per year or about 8% of world coffee production. The composition of Indonesian coffee production is 72.84% robusta type coffee and 27.16% arabica type. This study aims to analyze what factors affect Indonesian coffee exports in the international market and the effect of world coffee demand on the volume of Indonesian coffee exports. The research method used is the System Literature Review (SLR) method. The type of analysis in this research is secondary data which processes data from previous journal literature. The results of this analysis of Indonesian coffee exports show that the influence on Indonesian coffee exports is non-economic factors, most of which are from the aspect of production, both domestic and world production so that if production is low, the demand for a product will be difficult to meet, but if production is

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 20 Februari
Direvisi 15 Maret
Disetujui 5 April
Terpublikasi 25 Juni

*Korespondensi:

Nama: Reyhan Febrianti Suherman

E-mail:

reyhanfebrianti20@student.stemi.ac.id

*E-ISSN : 2622-6898

high, the demand for a product will be met in accordance with the amount requested.

Keywords: *Export, Indonesian Coffee, Production*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara Agraris. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki fungsi yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Itu bisa dilihat kontribusinya yang cukup terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Yang cukup besar yaitu sekitar 12,81% pada tahun 2018 atau urutan besarnya nomor dua setelah sektor manufaktur. Selama krisis ekonomi, sektor Pertanian adalah sektor yang cukup kuat untuk menahan guncangan ekonomi dan terbukti handal dalam pemulihan ekonomi Nasional.

Perekonomian Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Sektor ini memainkan peran penting dalam kerangka kerja meningkatkan perekonomian nasional dengan mendorong pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap energi lapangan kerja, menghasilkan devisa negara dan berkontribusi terhadap pendapatan nasional.

Perkebunan merupakan subsektor penting dalam pertanian yang menunjukkan bahwa perkembangan usaha perkebunan di Indonesia seperti teh, tembakau, kakao dan kopi merupakan ekspor utama mampu bersaing di pasar dunia. Peran ini sangat penting karena Perkebunan merupakan sektor sumber daya alam yang relatif terbelakang tergantung impor. Oleh karena itu, ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam peningkatan devisa. Salah satunya adalah kopi merupakan hasil perkebunan yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kopi merupakan salah satu produk unggulan subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, antara lain sebagai sumber daya mendapatkan devisa, menyediakan lapangan kerja dan juga sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi serta bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran usaha kopi Berdasarkan data BPS periode 2008-2012, nilai ekspor produk primer rata-rata subsektor perkebunan sebesar US\$ 25.021,92 juta, yang keikutsertaannya adalah nilai ekspor kopi mencapai 3,9%, menempati urutan keempat setelah kelapa sawit, karet dan kakao dengan partisipasi masing-masing sebesar 56,8%, 28,4%, dan 5,2 %. Di pasar internasional, posisi Indonesia cukup strategis karena letaknya yang strategis Negara penghasil dan pengeksportir kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam (Rumah Infografis, 2013). Namun, setelah Brasil ada tiga negara lain Menghadapi persaingan yang ketat dan klasifikasi alternatif sebagai produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia yaitu Vietnam, Indonesia dan Kolombia.

Dalam teori dasar perdagangan internasional, ekspor suatu negara adalah kelebihan pasokan atau produksi barang atau jasa dalam negeri yang tidak dikonsumsi konsumen negara. Karena konsumsi kopi di Indonesia rendah, sedangkan produksi kopi cenderung meningkat, terlihat produksi kopi selalu berlebih Indonesia dan kelebihan produksi ini terutama untuk ekspor. sangat bagus produksi kopi yang kecil akan mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia. Kebijakan pembangunan yang dilakukan suatu negara terhadap produk dasarnya kopi akan memberikan dampak terhadap peningkatan volume ekspor dari negara tersebut, dan selanjutnya akan berdampak pada volume ekspor kopi dari negara pesaing. Dengan demikian, peningkatan ekspor kopi dari pesaing Indonesia, misalnya Brasil, Kolombia, dan Vietnam dapat mengurangi ekspor kopi dari Indonesia.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mempelajari kopi Indonesian menggunakan berbagai model dan menggunakan waktu pengamatan dan data yang berbeda. Namun untuk merumuskan berbagai kebijakan pengembangan kopi Indonesia untuk Kedepannya, penelitian-penelitian sebelumnya perlu dilanjutkan dan dikembangkan dengan melakukan respesifikasi model dan penggunaan data observasi

atau informasi terkini. Selain daripada itu, Penelitian ini merupakan bentuk partisipasi sivitas akademika untuk menentukan arah pengembangan subsektor perkebunan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Produksi perkebunan yaitu terciptanya perkebunan yang efisien, produktif dan berdaya saing. untuk kemakmuran rakyat secara adil dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor tersebut ekonomi yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dan studi bagaimana sifat elastisitas ekspor kopi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi.

Metode Penelitian

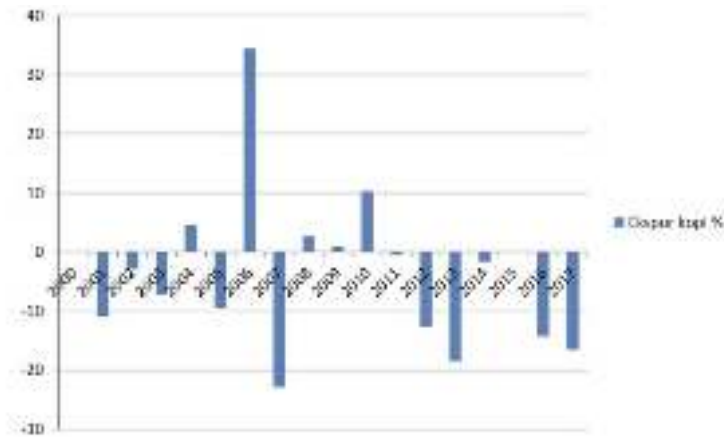
Metode penelitian yaitu proses kegiatan didalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan gagasan yang terkait penelitian. Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang aktual dengan tujuan dapat dijangkau, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu ilmu tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan Metode *Systematic Literature Review* (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik (Kitchenham et al., 2009).

Pada penelitian ini, metode yang dilakukan penulis adalah metode *systematic literature review* (SLR). Sektor pertanian yang berkembang seperti Indonesia merupakan sektor yang sangat penting untuk penyediaan kebutuhan pangan nasional. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memakai sistem perekonomian terbuka kecil, artinya ada perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor tapi bukan pembuat harga sehingga tidak lepas dari sistem perdagangan luar negeri. Dalam peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang ataupun jasa. Salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional adalah perdagangan internasional (Putri et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Ekspor merupakan penjualan barang keluar negeri dengan menggunakan system pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak dari importer. Salah satu kegiatan ekspor yang dilakukan adalah kegiatan ekspor Kopi. Dimana kegiatan ekspor Kopi ini dapat menjadi sumber devisa bagi suatu wilayah yang melakukan kegiatan ekspor tersebut. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi perkebunan Kopi yang cukup baik. Dalam usahanya Indonesia melakukan ekspor Kopi ke beberapa Negara tujuan seperti Amerika, Malaysia, Italia dan Jerman serta negaralainnya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. (Purwanto, 2021)

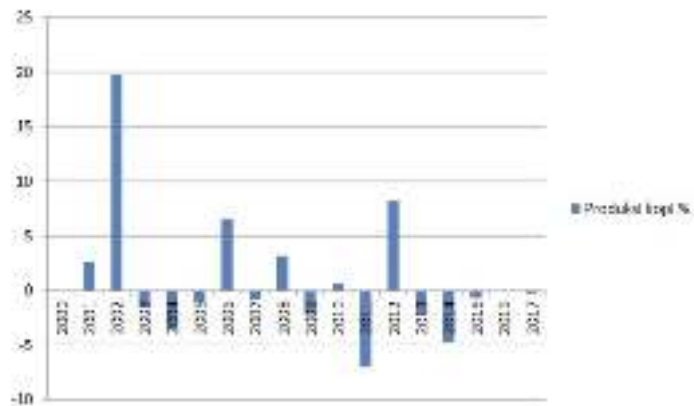
Produksi Kopi Di Indonesia



Sumber :UN Comtrade 2000-2017(diolah)

Gambar 1. Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

Produksi memegang peranan penting dalam kegiatan perdagangan. Hal ini dikarenakan apabila produksi rendah maka permintaan dari suatu Produk tersebut akan sulit untuk dipenuhi, tetapi jika produksi tinggi maka permintaan dari suatu produk akan terpenuhi sesuai dengan jumlah yang diminta. perkembangan produksi kopi Indonesia selama tahun 2000 sampai 2017 dapat dilihat pada Gambar 2



Sumber :Badan Pusat Statistik 2000-2017(diolah)

Gambar 2. Perkembangan Produksi Kopi Indonesia

Potensi Produksi Kopi di Indonesia

Indonesia memiliki potensi lahan yang luas yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman kopi. Pada tahun 2018, Indonesia memiliki areal perkebunan kopi seluas 1.22.825 hektar (Statistik Perkebunan Indonesia 2018 – 2020). Peta berikut memperlihatkan peta luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2018.



Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2018 – 2020

Gambar 3 Peta Luas Areal Perkebunan Kopi Indonesia

Kopi di Indonesia diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS). Perkebunan rakyat mendominasi usaha perkebunan kopi di Indonesia dengan presentase sebesar 96,63% dari total luas perkebunan kopi. Sedangkan perkebunan besar negara menguasai sebesar 1,59% dan perkebunan besar swasta sebesar 1,78%. Tabel di bawah ini memperlihatkan luas areal perkebunan, produktivitas, dan potensi produksi kopi Indonesia pada tahun 2018.

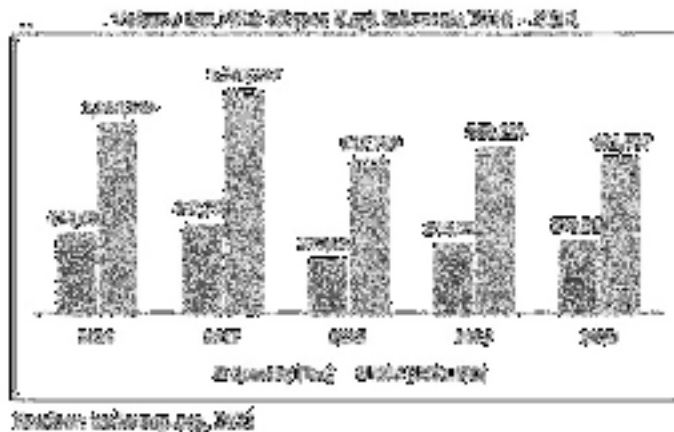


Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2018 – 2020

Gambar 4 Peta Produkai Perkebunan Kopi Indonesia

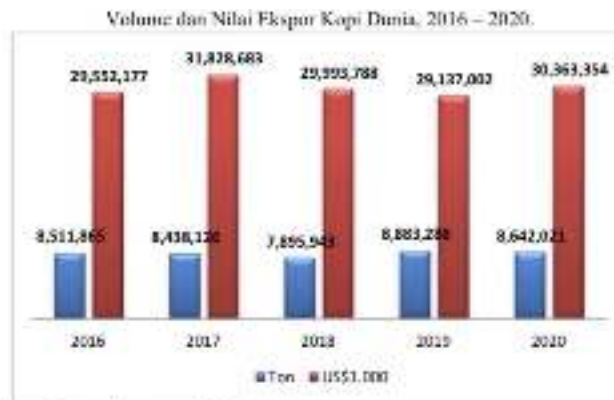
Kinerja Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, Indonesia menempati urutan ke-lima sebagai ekportir terbesar dunia dari sisi volume ekspor di tahun 2020. Posisi ini meningkat dibanding tahun sebelumnya dimana Indonesia berada pada urutan ke-enam. Namun demikian pada tahun yang sama, posisi Indonesia turun ke urutan ke-sembilan dari sisi nilai ekspor. Grafik berikut memperlihatkan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia selama tahun 2016 – 2020.



Gambar 5 Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa volume dan nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir dan mengalami trend penurunan pada tahun 2020 jika dibandingkan tahun 2016. Volume ekspor kopi selama periode tersebut rata-rata 360.184 ton per tahun dengan nilai ekspor rata-rata US\$943.711.000,- per tahun.



Gambar 6 Volume dan Nilai Ekspor Kopi Dunia

Dari sisi volume ekspor, terjadi penurunan dari 414.651 ton pada tahun 2016, turun sebesar 8,5% menjadi 379.354 ton pada tahun 2020. Sementara itu, dari sisi nilai ekspor terjadi penurunan yang signifikan. Pada tahun 2016, nilai ekspor kopi Indonesia sebesar US\$1,01 milyar menurun sebesar 18,5% pada tahun 2020 menjadi US\$821,94 juta.

Kualitas Kopi yang Rendah Mempengaruhi Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Ekspor

Kopi diekspor dalam bentuk green, roasted, dan soluble coffee (www.ico.org). Green Coffee adalah biji kopi hijau kering yang belum disangrai. Roasted coffee adalah biji kopi yang telah disangrai pada tingkat apapun (termasuk kopi bubuk). Sedangkan, soluble coffee adalah kopi kering padat yang larut air yang diperoleh kopi yang disangrai. Sebagian besar kopi yang diekspor Indonesia adalah green coffee dari kopi jenis robusta yang memiliki kualitas yang rendah. Hanya sebagian kecil kopi yang sudah diproses atau kopi olahan seperti roasted coffee atau soluble coffee yang diekspor. Data menunjukkan bahwa sekitar 80% ekspor kopi Indonesia dari kopi robusta (indonesia-investment.com: 2021). Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia, Indonesia mengekspor kopi sebanyak 97% masih dalam bentuk kopi hijau yang mentah dan hanya 3% dalam bentuk olahan (suara.com: 2021).

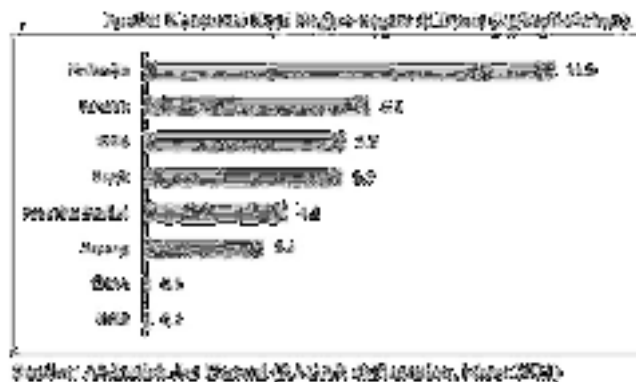
Dengan demikian, meskipun dari sisi volume, ekspor kopi Indonesia berjumlah besar, namun dari sisi nilai, komoditas ekspor kopi Indonesia memberikan nilai jual yang rendah. Hal lain yang menjadi salah satu faktor penyebab dipilihnya ekspor dalam bentuk biji kering mentah karena adanya permintaan beberapa negara pengimpor kopi. Negara-negara tersebut memiliki peruntukkan yang berbeda dalam penggunaan kopi, sehingga sebagian memilih untuk mengimpor kopi dalam bentuk biji kopi kering yang masih mentah, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan baku bagi industri pengolahan kopi di negara-negara tersebut.

Konsumsi Kopi Dunia

Konsumsi kopi di dunia dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu: konsumsi di negara pengimpor dan konsumsi di negara-negara pengeksportir (dikonsumsi sendiri). Dalam lima tahun terakhir terjadi kenaikan sekitar 10 juta karung (0,6 juta ton), dari 127 juta karung (7,6 juta ton) menjadi 137 juta karung (8,7 juta ton). Kenaikan konsumsi di negara-negara pengimpor dan pengeksportir masing 5 juta karung. Kenaikan ini diduga akibat peningkatan trend minum kopi sebagai pengganti minuman beralkohol atau bersoda (Abdoellah dan Hartatri: 2021). Kopi diperdagangkan di pasar internasional dalam satuan karung. Satu karung kopi memiliki berat 60 kg.

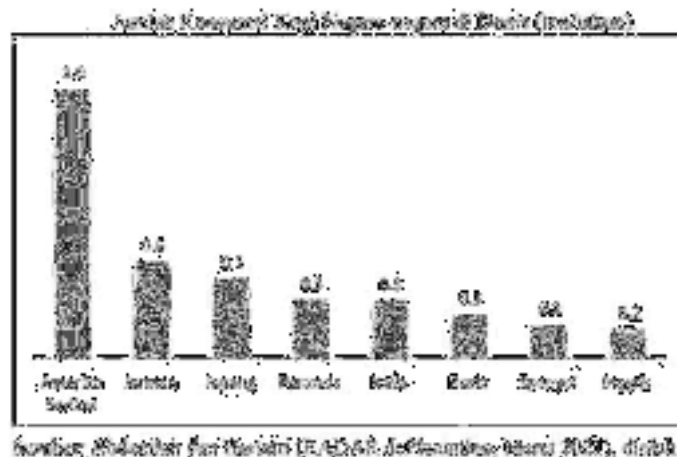
Pada tahun 2020/2021, konsumsi kopi dunia diperkirakan 167,58 juta karung atau 10,05 juta ton, meningkat sebesar 1,9% dibanding tahun 2019/2020 dengan jumlah konsumsi sebesar 164,43 juta karung atau 9,87 juta ton (ico.org: May 21). Negara-negara di Eropa, Amerika dan Asia merupakan negara dengan konsumsi kopi

per kapita yang tertinggi di dunia. Grafik berikut memperlihatkan urutan negara yang memiliki tingkat konsumsi kopi per kapita tertinggi di dunia.



Gambar 7 Jumlah Konsumsi Kopi Negara-Negara di Dunia (kg/kapita/tahun)

Namun jika didasarkan pada jumlah penduduk, maka Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah konsumsi kopi terbesar di dunia disusul oleh Jerman. Tabel berikut memperlihatkan urutan negara dengan jumlah konsumsi per tahun terbesar di dunia.



Gambar 8 Jumlah Konsumsi Kopi Negara-Negara di Dunia (ton/tahun)

Data-data di atas menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa merupakan konsumen terbesar produksi kopi di dunia. Hal ini dikarenakan oleh tingginya konsumsi per kapita yang disertai dengan jumlah populasi yang besar di negara-negara tersebut. Kedua faktor ini menyebabkan tingginya permintaan kopi di negara-negara tersebut.

Harga Kopi Dunia

Nilai output nasional tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan dengan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Faktor-faktor produksi yang berlokasi di negara yang bersangkutan. Dalam perhitungan PDB, tidak mempertimbangkan asal faktor produksi (apakah milik perekonomian domestik atau milik asing) yang digunakan dalam menghasilkan output. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa PDB pada intinya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha pada suatu negara, ataupun jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi dalam suatu periode tertentu. Merujuk dari paparan Badan Pusat Statistik, terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam menghitung PDB :

a. Pendekatan Produksi atau Output

Pendekatan ini dilakukan dengan menjumlahkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh unit produksi pada suatu negara dalam jangka waktu

Di tahun 2016 ekspor dunia berjumlah 8.511.8654 ton dengan nilai US\$29,55 milyar, kemudian meningkat menjadi 8.642.021 ton dengan nilai US\$30,36 milyar pada tahun 2020. Selama lima tahun tersebut terjadi penurunan volume ekspor, kecuali pada tahun 2019 dimana terjadi peningkatan volume ekspor yang cukup signifikan sebesar 12,5%.

Negara Eksportir Kopi Dunia

Ada sepuluh negara yang menjadi pengeksportir kopi terbesar di dunia. Kesepuluh negara ini mendominasi ekspor kopi dunia berdasarkan volume ekspor. Pada tahun 2020, kesepuluh negara ini menyumbang sebesar 77% dari total volume ekspor kopi dunia. Tabel berikut memperlihatkan urutan negara-negara pengeksportir kopi dunia berdasarkan volume ekspor.

Negara Eksportir dan Volume Ekspor Kopi (ton), 2016 – 2020

No	Negara	2016	2017	2018	2019	2020
1	Brasil	1.836.054	1.698.593	1.828.867	2.216.537	2.379.068
2	Viet Nam	1.376.153	1.466.205	1.074.114	1.621.886	1.241.229
3	Kolombia	739.510	720.911	722.541	769.050	705.242
4	Germany	551.587	569.830	588.851	582.290	585.334
5	Indonesia	414.651	467.799	280.157	359.053	379.354
6	Indonesia	310.050	436.088	430.188	412.245	354.903
7	Uganda	210.741	287.113	252.239	277.529	330.313
8	Italy	210.116	219.486	232.578	272.825	253.980
9	Ethiopia	195.431	267.204	275.488	260.108	241.725
10	Peru	239.431	246.019	256.161	226.102	213.185

Sumber: trademap.org, 2021

Gambar 11 Negara Eksportir dan Volume Ekspor Kopi (ton)

Selama lima tahun terakhir, Brasil masih menjadi negara pengeksportir terbesar, kemudian disusul oleh Vietnam. Selama periode tersebut, Indonesia tetap masuk dalam sepuluh negara pengeksportir kopi terbesar dunia. Dari aspek nilai ekspor, sepuluh negara yang memiliki nilai ekspor terbesar di dunia dapat dilihat pada tabel berikut. Selama tahun 2016 – 2020, terdapat lima negara yang tetap berposisi sebagai eksportir kopi terbesar dunia, yakni: Brasil, Swiss, Jerman, Kolombia, dan Vietnam. Brasil menjadi negara yang selalu berada di urutan pertama sebagai negara dengan nilai ekspor terbesar dalam periode tersebut. Sedangkan, Indonesia masih termasuk sebagai sepuluh negara dengan nilai ekspor terbesar. Pada tahun 2020, kesepuluh negara berkontribusi 69% terhadap total nilai ekspor kopi dunia

Pengaruh Harga Kopi Internasional terhadap Nilai Ekspor Kopi

Variabel harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi dengan koefisien sebesar 45919.13. Artinya ketika harga kopi internasional naik US\$ 1 maka nilai ekspor kopi akan naik sebesar 45919.13 US\$, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika harga kopi internasional turun 1 US\$ maka nilai ekspor akan turun sebesar 45919.13 US\$. Penjelasan di atas menunjukkan penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan, bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Soekartawi (2005) menjelaskan bahwa hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka umlah komoditas yang dieksportir semakin banyak sehingga baik volume maupun nilai ekspor dari suatu komoditas akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) yang menyatakan bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Semakin tinggi harga suatu komoditas maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin meningkat.

Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Nilai Ekspor Kopi

Variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia dengan koefisien sebesar 137.677. Artinya ketika jumlah produksi naik 1 ton

maka nilai ekspor kopi akan naik sebesar 137.677 US\$, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah produksi turun 1 ton maka nilai ekspor akan turun sebesar 137.677 US\$. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan, bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Komalasari (2008) menyatakan produksi yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Saat produksi kopi Indonesia meningkat, maka volume ekspor kopi Indonesia akan meningkat karena penawaran meningkat dan begitu juga sebaliknya. Meningkatnya volume ekspor kopi akan meningkatkan nilai ekspor dari komoditas tersebut. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian Marbun (2015) yang menyatakan bahwa jumlah produksi suatu komoditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume dan nilai ekspor. Kelebihan produksi akan mendorong suatu negara untuk mengekspor karena telah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga sisanya akan dijual ke luar negeri.

Pengaruh di Negara Pengimpor

Harga kopi ritel di negara pengimpor memiliki hubungan yang positif dengan volume ekspor kopi Indonesia. Pengaruhnya positif dengan significant level (tingkat kesalahan) sebesar 1% dengan nilai koefisien sebesar 0.353970. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika harga kopi ritel di negara pengimpor mengalami kenaikan harga sebesar 1% maka pengaruhnya terhadap perubahan volume ekspor kopi Indonesia adalah meningkat sebesar 0.353970%. Demikian pula sebaliknya, jika harga kopi di negara pengimpor mengalami penurunan harga sebesar 1% maka volume ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0.353970%. Hal ini mengindikasikan bahwa harga tidak sesuai dengan hukum permintaan yang berlaku. Memang bila dilihat dari sudut pandang negara pengimpor seharusnya hukum permintaan berlaku dimana ketika terjadi kenaikan harga kopi akan menurunkan volume ekspor kopi. Namun, dalam penelitian ini melihat harga dari sudut pandang eksportir yaitu Indonesia dimana ketika harga ritel kopi naik di negara pengimpor akan menambah volume ekspor kopi Indonesia karena semakin tingginya harga kopi di negara pengimpor akan membuat nilai ekspor kopi Indonesia semakin bertambah. Hal ini menyimpulkan bahwa kenaikan harga ritel kopi di negara pengimpor akan berdampak pada peningkatan volume ekspor kopi Indonesia. Volume ekspor kopi Indonesia meningkat ketika harga ritel kopi naik juga dipengaruhi adanya excess demand di negara pengimpor, dimana adanya permintaan tambahan untuk komoditi kopi di negara pengimpor meskipun harganya meningkat. Ini menyebabkan supply kopi dari Indonesia juga akan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data diatas dapat di simpulkan bahwa Indonesia adalah negara penghasil biji kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia dengan produksi rata-rata sebesar 639 ribu ton per tahun atau sekitar 8% dari produksi kopi dunia. Komposisi produksi kopi Indonesia adalah 72,84% kopi jenis robusta dan 27,16% jenis arabika.

Kopi merupakan salah satu produk unggulan subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, antara lain sebagai sumber daya mendapatkan devisa, menyediakan lapangan kerja dan juga sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi serta bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran usaha kopi Berdasarkan data BPS periode 2008-2012, nilai ekspor produk primer rata-rata subsektor perkebunan sebesar US\$ 25.021,92 juta, yang keikutsertaannya adalah nilai ekspor kopi mencapai 3,9%, menempati urutan keempat setelah kelapa sawit, karet dan kakao dengan partisipasi masing-masing sebesar 56,8%, 28,4%, dan 5,2 %. Di pasar internasional, posisi Indonesia cukup strategis karena letaknya yang strategis Negara penghasil dan

pengekspor kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam (Rumah Infografis, 2013).

Kopi di Indonesia diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS). Perkebunan rakyat mendominasi usaha perkebunan kopi di Indonesia dengan presentase sebesar 96,63% dari total luas perkebunan kopi. Sedangkan perkebunan besar negara menguasai sebesar 1,59% dan perkebunan besar swasta sebesar 1,78%. Oleh karena itu Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi perkebunan Kopi yang cukup baik. Dalam usahanya Indonesia melakukan ekspor Kopike beberapa Negara tujuan seperti Amerika, Malaysia, Italia dan Jerman serta negaralainnya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. (Purwanto, 2021)

Daftar Pustaka

- CMHC Committe. (2023, februari 19). *Publikasi Jurnal Ilmiah*. Retrieved from cattleyapublicationservices.com: <https://cattleyapublicationservices.com/>
- hamdani. (2014). Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/>: <http://repository.stei.ac.id/4477/3/BAB%20II.pdf>
- Hamka Halkam, SE., MBA. (2021, agustus). *Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia Di Pasar Ekspor*. Retrieved from <http://repository.upi-yai.ac.id/>: <http://repository.upi-yai.ac.id/4502/1/Laporan%20Penelitian%20Hamka%20-%20Agst%2021.pdf>
- Kusandrina, P. (2016, oktober). *Hasil Dan Pembahasan*. Retrieved from repository.unja.ac.id: <https://repository.unja.ac.id/30633/9/BAB%20V.pdf>
- Nanda, Z. (2019). Analisis Pengaruh Pdb Indonesia, Harga Kopi Dunia, Dan Nilai Tukar Usd - Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. *Indonesian Coffee Exports;Exchange Rates;World Coffee Prices;Indonesian GDP;Multiple Linear Regression*, 97.
- Novia Salsa Irmawati, Lucia Rita Indrawati. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 44-46.
- Purwanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* , 12.
- Sudarminto Setyo Yuwono. (2015, oktober 19). *Tanaman Kopi*. Retrieved from [darsatop](http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/tanaman-kopi/): <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/tanaman-kopi/>